

MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK MELALUI KEGIATAN RUTIN HARIAN DI TAMAN KANAK-KANAK

Agustina Yulianti¹, Alifia Nur Latifah², Isni Wahyu Nurchasanah³, Putri Ayyu Faqihana⁴,
Nisrina Nurul Aini⁵, Mahilda Dea Komalasari⁶

Universitas PGRI Yogyakarta

Email: 1yuliantiagustina510@gmail.com, 2fiafiaaja@gmail.com, 3isniwahyu15@gmail.com,
4putrifaqihana11@gmail.com, 5nisrinanurulaini2@gmail.com, 6mahilda_dea@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini melalui penerapan kegiatan rutin harian di taman kanak-kanak. Penelitian dilakukan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada anak kelompok B di TK Unggulan Tunas Mulya UPY. Penelitian ini terdiri atas dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara guru, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan rutin yang terstruktur seperti berbaris, berdoa, menyanyikan lagu nasional, mencuci tangan, dan membereskan barang berdampak signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan anak. Pembiasaan yang konsisten, ditambah penguatan positif dan dukungan orang tua, terbukti efektif dalam membentuk sikap tanggung jawab dan kemandirian pada anak usia dini.

Kata Kunci: kedisiplinan, kegiatan rutin, anak usia dini

Abstract

This study aims to improve the discipline of early childhood students through the implementation of daily routine activities in kindergarten. The research was conducted using a Classroom Action Research (CAR) approach involving group B students at TK Unggulan Tunas Mulya UPY. The study was carried out in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through observation sheets, teacher interviews, and documentation, then analyzed descriptively and qualitatively. The results showed that structured daily routines—such as lining up, praying, singing national songs, handwashing, and tidying up—significantly improved students' discipline. The findings indicate that consistent routine activities, supported by positive reinforcement and cooperation with parents, effectively foster responsible behavior and self-regulation in early childhood education settings.

Keywords: discipline, daily routine, early childhood

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. penanaman nilai karakter bermula padapemberian pengetahuan tentang nilai karakter, kemudian bertindak sesuaidengan pengetahuannya, dan menjadi terbiasa dalam mempraktikkan nilai karakter (Komalasari, M. D., & Wihaskoro, A. M. (2016). Lembaga pendidikan seperti taman kanak-kanak (TK) tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk belajar membaca dan berhitung. TK juga menjadi ruang awal bagi anak untuk mengenal nilai-nilai sosial, moral, dan budaya. Pada masa usia dini, anak sedang berada dalam periode keemasan (golden age) yang sangat menentukan masa depan mereka. Oleh karena itu, setiap stimulasi yang diberikan sangat memengaruhi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Pendidikan di usia ini seharusnya lebih menekankan pada pembentukan kebiasaan baik dan nilai-nilai dasar kehidupan (Mudayanti & Jumiatin, 2025).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, lembaga PAUD dan TK menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Tantangan-tantangan tersebut antara lain kurangnya keterlibatan orang tua, metode pembelajaran yang monoton, serta keterbatasan sumber daya pendidik. Salah satu tantangan penting yang sering muncul adalah rendahnya tingkat kedisiplinan anak dalam menjalankan aturan. Misalnya, anak sering tidak tertib saat antre, enggan membereskan mainan, atau sulit mengikuti instruksi guru. Hal ini menunjukkan perlunya penanaman nilai disiplin melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik usia anak. Pembiasaan yang tepat dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk sikap disiplin sejak dini.

Kedisiplinan pada anak usia dini merupakan aspek penting yang tidak bisa diabaikan dalam pendidikan. Disiplin bukan sekadar kepatuhan, melainkan pembentukan kesadaran anak dalam memahami aturan. Anak yang terbiasa hidup disiplin cenderung lebih teratur dalam aktivitas sehari-hari dan memiliki rasa tanggung jawab yang baik. Mereka juga lebih mudah beradaptasi di lingkungan sosial karena menghargai hak dan peran orang lain. Untuk itu, strategi pembelajaran yang digunakan haruslah sesuai dengan tingkat perkembangan anak agar mereka mampu memaknainya. Proses ini menuntut pendekatan yang lembut, sabar, dan konsisten (Hasanah et al., 2023).

Namun, menanamkan disiplin kepada anak usia dini tidaklah mudah karena mereka masih dalam tahap perkembangan awal. Anak-anak usia 4-6 tahun umumnya masih bersifat egosentris dan cenderung ingin bebas berekspresi. Hal ini membuat mereka sulit menerima aturan tanpa pengalaman langsung atau pembiasaan yang berulang. Oleh karena itu, pendekatan yang dilakukan harus bersifat kontekstual dan menyenangkan, bukan bersifat memaksa. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam memberikan contoh nyata dan penguatan positif. Kolaborasi antara lingkungan rumah dan sekolah menjadi kunci dalam menanamkan nilai kedisiplinan (Mulyani et al., 2025).

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah kegiatan rutin harian di sekolah. Kegiatan ini bukan sekadar rutinitas, melainkan bagian penting dari proses pembentukan karakter anak. Contoh kegiatan tersebut seperti berbaris sebelum masuk kelas, berdoa bersama, mencuci tangan, hingga menyanyikan lagu kebangsaan. Kegiatan-kegiatan ini memberikan struktur yang membantu anak memahami konsep aturan dan tanggung jawab. Dengan suasana yang menyenangkan, anak-anak tidak merasa terbebani saat melakukannya. Hal ini dapat meningkatkan kepatuhan anak terhadap aturan sekolah secara alami (Sianturi et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Pulung Wahyutri, S.Pd., guru TK Unggulan Tunas Mulya UPY, kegiatan rutin harian memberikan dampak positif. Anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut secara konsisten menunjukkan peningkatan perilaku disiplin. Mereka mulai mampu mengatur waktu, mengikuti arahan guru, dan melakukan tugas tanpa harus terus diingatkan. Misalnya, anak terbiasa meletakkan sepatu di rak yang benar dan mencuci tangan sebelum makan. Rutinitas ini, bila dilakukan berulang setiap hari, membentuk kebiasaan positif

secara perlahan namun pasti. Guru melihat perubahan ini sebagai hasil dari pembiasaan yang konsisten dan dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan.

Untuk menumbuhkan sikap disiplin, guru perlu merancang strategi yang konsisten namun tetap menyenangkan bagi anak. Salah satu caranya adalah dengan memberikan teladan yang baik melalui perilaku sehari-hari. Guru juga dapat membiasakan anak mengikuti aturan lewat penguatan positif seperti pujian atau reward sederhana. Selain itu, keterlibatan orang tua juga sangat penting agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah mendapat penguatan di rumah. Gaya pengasuhan orang tua memegang peranan penting dalam perkembangan fisik, emosional, sosial, dan intelektual anak. Secara umum, pola asuh orang tua dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, antara lain otoriter, demokratis, dan permisif (Rahmi, E., Komalasari, M. D., Salsabilaa, S., & Nofitasari, Z. 2025). Komunikasi antara guru dan orang tua perlu dilakukan secara aktif dan berkelanjutan. Dengan begitu, proses pembentukan disiplin menjadi lebih efektif dan berkelanjutan (Mayasari et al., 2025).

Banyak penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pembiasaan dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini. Namun sebagian besar masih fokus pada pendekatan berbasis hadiah atau pujian individu. Pendekatan tersebut kurang melihat kegiatan rutin sebagai bagian dari sistem pembentukan karakter yang menyeluruh. Padahal, rutinitas yang terstruktur dapat menjadi alat pendidikan yang kuat dalam membentuk nilai disiplin secara kolektif. Hal ini menunjukkan masih adanya celah penelitian yang bisa dijelajahi lebih lanjut. Penelitian yang mengaitkan kegiatan rutin harian dengan peningkatan kedisiplinan anak menjadi sangat relevan (Alhan & Supriyani, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan anak melalui kegiatan rutin harian di taman kanak-kanak. Penelitian ini dilakukan di TK Unggulan Tunas Mulya UPY yang memiliki program harian cukup lengkap dan konsisten. Fokus penelitian adalah pada bagaimana kegiatan tersebut membantu anak dalam membentuk kebiasaan disiplin. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan praktik pembelajaran di PAUD. Khususnya, dalam menanamkan nilai disiplin yang sesuai dengan perkembangan usia anak. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat dimulai sejak usia dini melalui pendekatan yang sistematis dan menyenangkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek anak-anak kelompok B di TK Unggulan Tunas Mulya UPY yang beralamat di Jl. PGRI I Sonosewu No. 117, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencernaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara Bersama (Imroah, M., & Komalasari, M. D. 2025). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi kedisiplinan anak, pedoman wawancara guru, serta dokumentasi kegiatan. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara membandingkan perubahan perilaku anak sebelum dan sesudah penerapan kegiatan rutin harian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Indikator apa saja yang menunjukkan bahwa anak sudah disiplin di TK Unggulan Tunas Mulya UPY?	Anak-anak dapat berjalan sesuai kebiasaan diri, seperti berbaris sesuai aturan. Guru memberikan arahan positif agar anak-anak dapat tertib.

2	Kegiatan rutin harian apa saja yang sudah atau sedang diterapkan di kelas?	Berbaris sebelum masuk kelas, berdoa sebelum kegiatan, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars TK, cuci tangan sebelum makan, dan membuang sampah pada tempatnya.
3	Bagaimana guru memperkenalkan dan menjelaskan pentingnya kegiatan rutin harian ini kepada anak-anak?	Guru menjelaskan manfaat secara sederhana, seperti menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya dan mencuci tangan sebelum makan agar tidak terkena penyakit.
4	Metode atau strategi apa yang digunakan untuk memastikan anak-anak mengikuti kegiatan rutin harian tersebut secara konsisten?	Melalui pembiasaan, pemberian contoh, afeksi, dan penanaman tanggung jawab secara bertahap.
5	Perubahan apa yang Ibu amati pada kedisiplinan anak setelah penerapan kegiatan rutin harian ini? Contoh konkret?	Anak yang awalnya sulit menjadi tertata. Contohnya: anak-anak belajar salat dan wudhu sesuai aturan, menempatkan sepatu dan tas pada tempatnya, serta membereskan bekal secara mandiri.
6	Apakah ada perbedaan respons atau tingkat keberhasilan antar anak dalam mengikuti kegiatan rutin harian? Mengapa demikian?	Ada perbedaan, tergantung usia dan tingkat kelas (A/B).
7	Saran atau rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan rutin harian dalam membentuk kedisiplinan anak?	Memberikan contoh yang baik secara konsisten dan menertibkan anak apabila lupa atau melanggar.
8	Tantangan terbesar dalam meningkatkan kedisiplinan anak melalui kegiatan rutin harian?	Tantangan utama adalah adanya anak yang belum tertib dan sulit diatur, sekitar 15% dari total siswa masih belum menunjukkan kedisiplinan yang diharapkan.
9	Ciri-ciri anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan rutin harian?	Anak-anak tersebut cenderung kurang tertib dan sulit mengikuti aturan, serta kurangnya kerja sama dari orang tua menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru dan orang tua.

Hasil wawancara dengan Ibu Pulung Wahyutri, S.Pd., menunjukkan bahwa Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B di TK Unggulan Tunas Mulya UPY. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi kedisiplinan, pedoman wawancara, dan dokumentasi kegiatan harian. Teknik analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi awal dengan hasil setelah pelaksanaan tindakan. Fokus penelitian adalah peningkatan sikap disiplin anak melalui penerapan kegiatan rutin harian. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diintegrasikan untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang proses dan hasil pembelajaran.

1. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Pada tahap awal sebelum dilakukan tindakan, observasi menunjukkan bahwa banyak anak belum menunjukkan sikap disiplin yang diharapkan. Anak-anak cenderung belum terbiasa berbaris dengan tertib, tidak menempatkan barang pribadi pada tempatnya, serta belum konsisten dalam mengikuti instruksi guru. Guru menyampaikan bahwa sekitar 15% anak masih sulit diarahkan dan kurang menunjukkan tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari. Kedisiplinan belum terbentuk secara merata dan masih bergantung pada arahan langsung dari

guru. Selain itu, belum semua anak memahami alasan di balik aturan yang diberikan. Hal ini menunjukkan pentingnya pembiasaan yang lebih sistematis melalui kegiatan rutin harian.

2. Hasil Siklus I

Gambar 1. Siklus 1



Pada siklus pertama, kegiatan rutin harian mulai diterapkan secara terstruktur, meliputi berbaris sebelum masuk kelas, berdoa bersama, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars TK, mencuci tangan sebelum makan, dan membuang sampah pada tempatnya. Guru mengenalkan kegiatan ini dengan pendekatan yang sederhana, konkret, dan disesuaikan dengan pemahaman anak. Berdasarkan hasil observasi, sebagian anak mulai menunjukkan perubahan, seperti mampu berbaris dengan tertib dan mencuci tangan tanpa diarahkan. Namun, masih ada beberapa anak yang belum konsisten mengikuti kegiatan dan membutuhkan pengulangan. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa strategi pembiasaan, pemberian contoh, dan afeksi sudah mulai memberikan dampak positif. Meski begitu, perubahan belum merata dan dibutuhkan penguatan pada siklus berikutnya.

3. Refleksi Siklus I

Dari hasil siklus I, diketahui bahwa anak membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan rutinitas baru. Guru menyadari perlunya meningkatkan intensitas penguatan dan pemberian contoh secara konsisten. Anak-anak yang sudah terbiasa menunjukkan kedisiplinan mulai menjadi model bagi teman-temannya. Akan tetapi, beberapa anak masih menunjukkan ketergantungan pada guru dalam mengikuti aturan. Faktor usia dan keterlibatan orang tua juga memengaruhi kecepatan adaptasi anak terhadap kegiatan rutin. Oleh karena itu, strategi pada siklus kedua difokuskan pada pendalaman rutinitas, peningkatan interaksi positif, serta pelibatan orang tua melalui komunikasi langsung.

4. Hasil Siklus II

Pada siklus kedua, kegiatan rutin harian tetap dilaksanakan secara konsisten namun dengan pendekatan yang lebih variatif. Guru mulai melibatkan anak dalam membuat jadwal visual, menyanyikan lagu bertema kedisiplinan, dan memberikan penghargaan sederhana atas perilaku baik. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kedisiplinan anak. Anak mulai terbiasa menempatkan barang pribadi pada tempatnya, mengikuti tata cara wudhu dan salat dengan baik, serta menunjukkan kemandirian saat menyelesaikan tugas-tugas sederhana. Berdasarkan dokumentasi foto dan video, terlihat bahwa suasana kelas menjadi lebih tertib dan kondusif. Guru juga mengonfirmasi adanya penurunan jumlah anak yang sulit diatur, dari 15% menjadi sekitar 5%.

5. Refleksi Siklus II

Refleksi dari siklus kedua menunjukkan bahwa penerapan kegiatan rutin harian efektif dalam meningkatkan kedisiplinan anak kelompok B. Anak-anak menjadi lebih bertanggung jawab, mandiri, dan mampu memahami makna aturan yang dijalankan. Guru merasa lebih mudah mengelola kelas karena anak sudah terbiasa dengan rutinitas yang dilakukan setiap hari. Komunikasi dengan orang tua juga mulai berjalan lebih baik, sehingga terjadi kesinambungan pembiasaan antara rumah dan sekolah. Tantangan masih ada, terutama pada anak-anak yang belum mendapat dukungan maksimal dari lingkungan keluarga. Namun secara keseluruhan, tujuan penelitian telah tercapai dengan hasil yang memuaskan.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa pembiasaan kegiatan rutin harian dapat menjadi media efektif dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini (Sianturi et al., 2023). Strategi yang dilakukan oleh guru sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan anak, yaitu melalui contoh konkret, penguatan positif, dan pendekatan afektif. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Mulyani et al. (2025) bahwa nilai-nilai dasar seperti disiplin harus ditanamkan melalui interaksi langsung yang bermakna dan menyenangkan. Penerapan kegiatan rutin harian memberikan struktur yang jelas bagi anak untuk belajar mengelola dirinya dalam suasana yang teratur. Dengan begitu, kegiatan sehari-hari bukan sekadar aktivitas, melainkan sarana pendidikan karakter yang kontekstual. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan disiplin tidak terlepas dari konsistensi guru, lingkungan yang mendukung, serta kerja sama dengan orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin harian memiliki peran penting dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di taman kanak-kanak. Anak-anak menunjukkan perkembangan positif dalam sikap disiplin, seperti kemampuan mengikuti aturan, menata barang pribadi, serta menjalankan aktivitas dengan lebih teratur dan mandiri. Penerapan kegiatan rutin secara konsisten dan menyenangkan terbukti mampu menginternalisasi nilai-nilai disiplin secara alami. Selain itu, pendekatan guru yang menggabungkan pembiasaan, pemberian contoh, dan penguatan positif menjadi faktor penentu keberhasilan. Dukungan dari orang tua juga berkontribusi besar dalam memperkuat kebiasaan baik yang dibentuk di sekolah. Oleh karena itu, kegiatan rutin harian perlu dijadikan bagian integral dalam pembelajaran di TK untuk membentuk karakter anak sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhan, K., & Supriyani, S. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Di Taman Kanak-Kanak Karya Merdeka Samboja Kutai Kartanegara. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 41-48.
- Hasanah, U., Wahyudin, U. R., & Waluyo, K. E. (2023). Pembiasaan Solat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di MI Al Fatah Banyusari Karawang. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(4), 1769-1775.
- Imroah, M., & Komalasari, M. D. (2025). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together (Nht) Kelas Iii Sd Negeri 1 Barongan Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 221-233.
- Kartina, S., & Rahayu, E. P. (2023). Upaya meningkatkan perilaku disiplin anak Melalui program pembiasaan di Kelompok A PAUD Al-Hamzar. *Jurnal Rinjani Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(04), 117-122.
- Komalasari, M. D., & Wihaskoro, A. M. (2016). Pembelajaran Matematika Realistik yang Terintegrasi Nilai Karakter dan Kearifan Lokal untuk Siswa SD.
- Mayasari, H., Larasati, L., Lubis, N., & Nur, K. (2025). Penggunaan Reward untuk Meningkatkan Pembiasaan Disiplin Anak di Taman Kanak-Kanak. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 6(1), 34-46.
- Mudayanti, M., & Jumiatin, D. (2025). Penerapan Metode Pembiasaan untuk Mengembangkan Disiplin Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 8(1), 17-25.
- Mulyani, M., Jamilah, S., Retnoningsih, R., & Ihlas, I. (2025). Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri 01 Dompu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 896-907.

- Rahmi, E., Komalasari, M. D., Salsabilaa, S., & Nofitasari, Z. (2025). Dampak kepribadian orang tua terhadap kemandirian anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. *EDUCREATIVA: Jurnal Seputar Isu dan Inovasi Pendidikan*, 1(1).
- Ramadan, S. C., Deswalantri, D., Afrinaldi, A., & Santosa, B. (2024). Pendidikan Karakter Disiplin Di Lingkungan Keluarga Pada Anak Usia Dini Jorong Surau Lauik Nagari Panampuang Ampek Angkek Agam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 10608-10618.
- Sianturi, L. D. S., Kaeksi, Y. T., Maspupah, E., Komala, Y., & Supriyadi, S. (2023). Budaya Antri Dapat Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di TK Kids Holistik Manokwari. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1212-1217.
- Sriwahyuningsih, L. (2024). Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemandirian Melalui Kegiatan Rutin Untuk Kelompok B TK Dharma Wanita Geger Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Analisis Pendidikan Sosial*, 1(2), 17-31.
- SUPARTI, T. (2024). Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Jadwal Aktivitas Harian. *Al Walad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(2), 100-107.